



BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI IAINU TUBAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA TUBAN
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku Panduan Penulisan Skripsi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban ini telah direvisi sesuai dengan beberapa evaluasi dari edisi sebelumnya. Buku ini diperbaiki atas pertimbangan agar penulisan skripsi dapat memenuhi standar penulisan karya tulis ilmiah. Revisi sebelumnya mencakup aspek isi, penambahan sistematika penulisan dan perubahan penjelasan yang lebih operasional. Banyak perubahan substantif pada revisi kali ini diharapkan lebah memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir kuliahnya sesuai standar ilmiah.

Revisi pada edisi kali ini yang mencakup penjelasan alur dan regulasi pelaksanaan Skripsi Mahasiswa. Selanjutnya penjelasan operasional dari masing-masing aspek penelitian dan perubahan yang lebih komprehensif terhadap struktur isi naskah skripsi. Perubahan mendasar juga dilakukan dalam aspek penambahan sistematika penulisan Skripsi pada beberapa jenis pendekatan penelitian, khususnya pada hasil penelitian pengembangan dan Skripsi dengan hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa istilah pada edisi sebelumnya juga disesuaikan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi pada buku panduan ini.

Buku ini menjadi acuan/pegangan bagi civitas akademika di lingkungan IAINU Tuban. Buku ini berisi prosedur dan tata cara penyusunan Skripsi yang harus ditulis untuk menyelesaikan tugas studinya. Keilmiahan karya tulis tidak hanya dinilai dari substansi isi kajiannya tapi juga aspek teknis. Karena itu, penulisan Skripsi sebagai karya tulis ilmiah harus didasarkan pada ketentuan teknis bahasa dan tata tulis sesuai dengan Panduan Umum EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Skripsi yang ditulis dengan bahasa asing (Inggris dan Arab) harap disesuaikan.

Buku panduan ini ditulis secara ringkas namun diupayakan bisa memenuhi kebutuhan praktis dalam penyusunan Skripsi. Karena itu, mahasiswa tetap dituntut membaca dan memahami metodologi penelitian di bidang terkait. Tanpa pemahaman mendalam dan komprehensif tentang metodologi penelitian tidak bisa menghasilkan produk yang akurat sesuai kondisi yang sesungguhnya. Hal-hal praktis yang dijelaskan dalam panduan ini hanya bersifat penunjang, bukan merupakan dasar teori utama. Meskipun demikian, kehadiran buku panduan ini menjadi sangat penting artinya bagi mahasiswa IAINU Tuban untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir dan keseragaman format penulisan Skripsi di lingkungan IAINU Tuban.

Karena buku ini merupakan penyempurnaan dari bahan sebelumnya, maka pada kesempatan ini perlu disampaikan terima kasih kepada Tim Penulis sebelumnya. Khususnya Tim LPPM IAINU Tuban. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu penyelesaian revisi buku ini juga disampaikan terima kasih. Selanjutnya, kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini.

Ketua LPPM IAINU Tuban

Akhmad Aji Pradana, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAGIAN I PENDAHULUAN	1
1.1 PENYUSUNAN SKRIPSI	1
1.1.1 Proses Pembimbingan Skripsi	1
1.1.2 Pelaksanaan Ujian Skripsi	2
BAGIAN II PENULISAN SKRIPSI	3
2.1 SISTEMATIKA LAPORAN SKRIPSI	3
2.1.1 Bagian Awal	3
2.1.2 Bagian Inti	5
2.1.3 Bagian Akhir	5
2.2 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF	6
2.2.1 Bagian inti	7
2.3 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF	14
2.3.1 Bagian Inti	14
2.4 SKRIPSI HASIL STUDI LITERASI	20
2.4.1 Bagian Inti	21
2.5 SKRIPSI HASIL KERJA PENGEMBANGAN (R&D)	26
2.5.1 Bagian Inti	26
2.6 SKRIPSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS	31
2.6.1 Bagian Inti	32
BAGIAN III TEKNIK PENULISAN	40
3.1 Kaidah Penulisan	40
3.2 Penulisan Sitasi dan Referensi	42
3.3 Tabel dan Gambar	42
3.3.1 Penulisan Tabel	42
3.3.2 Penyajian Gambar	43
3.4 Bahasa dan Tanda Baca	43
3.4.1 Penggunaan Bahasa	43
3.4.2 Penulisan Tanda Baca.....	44
3.5 Pencetakan dan Penjilidan	45
3.5.1 Pencetakan Kertas, Bidang Pengetikan, dan Naskah Akhir	45
3.5.2 Jenis Huruf	45
3.5.3 Ukuran Huruf	45
3.5.4 Modus Huruf	46
3.5.5 Spasi	46
3.5.6 Tanda Pisah dan Bulit.....	47
3.5.7 Paragraf dan Penomoran.....	47
3.5.8 Penjilidan.....	47
DAFTAR PUSTAKA	47



**PERATURAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN
NOMOR : 316/R.PP/IAINU/XI/2022**

Tentang

**PANDUAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN**

Bismillahirrahmanirrohiim

Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

- Menimbang** : a. Bahwa untuk pelaksanaan Skripsi perlu ditetapkan dalam suatu Peraturan Rektor.
b. Bahwa berdasarkan poin a, maka perlu ditetapkan peraturan pelaksanaan Skripsi di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
- Mengingat** : a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
c. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
d. Peraturan bersama kemendikbud dan KBPN No.4/VIII/PB/2014 dan No. 24 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
e. Statuta Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.
- Memperhatikan** : Hasil rapat pejabat terkait di IAINU Tuban pada tanggal 12 Oktober 2022 tentang Pelaksanaan Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PANDUAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN.

Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tuban

Pada tanggal : 26 November 2022

Rektor,



H. Akhmad Zaini, S.Ag, M.Si

IAINU TUBAN 4230633

Tembusan :

1. BPP IANU Tuban
2. Pejabat terkait di IAINU Tuban
3. Arsip

BAGIAN I PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam kegiatan ilmiah di perguruan tinggi adalah penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan atau hasil penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis, diperlukan suatu pedoman. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa skripsi atau laporan penelitian. Penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir diharapkan sedapat mungkin disesuaikan dengan pedoman penulisan ini.

1.1 PENYUSUNAN SKRIPSI

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh sarjana (S-1) pada akhir studinya. Penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana serta digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan secara ilmiah sebagai indikator bahwa mahasiswa mampu menguasai pelaksanaan kegiatan penelitian. Skripsi disusun dengan mendeskripsikan seluruh proses penelitian yang sesuai dengan ketentuan ilmiah, yaitu rasional, empiris, sistematis, dan objektif. Substansi di dalam skripsi memuat hasil penelitian yang dapat berupa hasil penelitian lapangan, hasil studi literasi, hasil kerja pengembangan (*project*), dan hasil penelitian tindakan kelas.

1.1.1 Proses Pembimbingan Skripsi

Pelaksanaan bimbingan skripsi dimulai setelah ditentukannya dosen pembimbing sampai dengan diajukannya permohonan ujian skripsi. Proses pembimbingan dan penyusunan skripsi dilaksanakan dengan fleksibel secara daring maupun tatap muka langsung, namun diharuskan minimal 6 kali dilaksanakan secara tatap muka langsung dalam 1 semester. Pembimbingan dapat diperpanjang pada semester berikutnya selama mahasiswa belum mengajukan permohonan ujian skripsi. Sebagai salah satu prasyarat pengajuan permohonan ujian skripsi, total seluruh pembimbingan skripsi dilakukan minimal sebanyak 12 kali.

Pembimbing skripsi berwenang memberikan bimbingan teknik penulisan dan mengarahkan mahasiswa dalam menyusun desain penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitiannya. Syarat mahasiswa memperoleh bimbingan skripsi adalah: 1) Mahasiswa terdaftar aktif pada semester berjalan; 2) Lulus Mata Kuliah prasyarat skripsi; 3) Mengambil Mata Kuliah skripsi. Ketua Prodi dapat mengganti dosen pembimbing mahasiswa apabila dinilai tidak sanggup menjalankan tugasnya karena kondisi yang memaksa seperti: sakit yang berkepanjangan, melanjutkan studi, pensiun, meninggal dunia, penugasan ke luar dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) bulan. Pergantian pembimbing bisa juga dilakukan atas permintaan pembimbing dengan alasan yang jelas dan atas persetujuan Ketua Program Studi, dan atas permintaan mahasiswa dengan persetujuan Dekan.

1.1.2 Pelaksanaan Ujian Skripsi

Skripsi yang telah melalui proses pembimbingan skripsi dinyatakan siap diajukan dalam ujian skripsi apabila lembar persetujuan telah ditandatangani oleh dosen pembimbing. Proses permohonan pengajuan ujian skripsi dapat dilaksanakan apabila mahasiswa telah memenuhi persyaratan pendaftaran antara lain :

- a. Format skripsi sesuai buku panduan penulisan skripsi
- b. Lama penelitian kuantitatif, hasil studi literasi minimal 1 bulan
- c. Lama penelitian kualitatif, hasil kerja pengembangan, penelitian tindakan kelas minimal 3 bulan
- d. Menyerahkan 2 bendel skripsi disertai form penilaian dan berita acara revisi 2 lembar
- e. Bukti cek plagiasi maksimal 40% dari perpustakaan
- f. Foto copy sertifikat SKKM
- g. Foto copy Ijazah SLTA dan SKHUN legalisir stempel basah (2 lembar)
- h. Foto copy KTP ukuran Folio
- i. Pas Foto berwarna ukuran 3x4 (2 lembar) kertas doff kasar + file
- j. Print out lunas biaya skripsi dari Siakad

Selanjutnya, ketentuan lain dalam ujian skripsi meliputi:

- 1) Skripsi diuji oleh dua orang dosen penguji dengan kepakaran yang sesuai dengan judul yang diajukan;
- 2) Dosen pembimbing tidak diperbolehkan menjadi dosen penguji mahasiswa bimbingannya;
- 3) Pemilihan dosen penguji dan jadwal pelaksanaan ujian skripsi diatur oleh pihak Prodi;
- 4) Ujian skripsi ditunda apabila dua dosen penguji tidak hadir. Apabila salah seorang dosen penguji hadir, maka ujian dapat dilanjutkan dengan keputusan Ketua Program Studi;
- 5) Ujian skripsi dibatalkan apabila mahasiswa terbukti memalsukan tanda tangan pembimbing dan/ atau pimpinan yang terkait dengan penyusunan Skripsi;
- 6) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian skripsi wajib mengajukan permohonan ujian ulang setelah menyelesaikan perbaikan yang disarankan oleh dewan penguji sesuai dengan batas waktu yang ditentukan;
- 7) Mahasiswa yang dinyatakan lulus wajib menyelesaikan perbaikan yang disarankan dewan penguji sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, apabila melebihi batas waktu tersebut, maka mahasiswa dianggap tidak lulus ujian skripsi;
- 8) Penetapan kelulusan skripsi dinyatakan dengan ditandatanganinya lembar pengesahan oleh kedua dosen penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas.

Ketentuan di atas dapat berubah dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Prodi.

BAGIAN II PENULISAN SKRIPSI

Skripsi dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi lima (5) macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil studi literasi (*library research*), hasil kerja pengembangan, dan hasil penelitian tindakan kelas. Batas minimal penulisan Skripsi ditulis sebanyak 60 halaman, tidak termasuk dengan bagian awal dan bagian lampiran.

2.1 SISTEMATIKA LAPORAN SKRIPSI

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci seperti berikut.

2.1.1 Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

Lembar Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

2.1.1.1 Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap Institusi, Fakultas, Program Studi dan tahun penyusunan skripsi. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-14 *point*. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

2.1.1.2 Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman, halaman pertama isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat: 1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital; 2) skripsi program sarjana diajukan kepada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana, diketik dengan huruf kecil, kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIM; (3) nama lengkap Institusi, Fakultas, dan Program studi dengan huruf kapital; 4) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Contoh halaman judul dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

2.1.1.3 Lembar Persetujuan dan Lembar Pengesahan

Lembar persetujuan memuat persetujuan dari Dosen Pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar pembimbing adalah: 1) skripsi yang disusun oleh...ini telah disetujui untuk diuji; 2) nama lengkap dosen pembimbing dan gelar akademiknya. Contoh lembar persetujuan pembimbing dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

Lembar pengesahan berisi pengesahan draft skripsi oleh dewan penguji dan Dekan Fakultas. Pengesahan ini diberikan setelah draft skripsi selesai direvisi oleh yang bersangkutan sesuai dengan arahan-arahan yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Dalam lembar pengesahan dicantumkan tanggal, bulan, dan tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan gelar akademik dari masing-masing dosen penguji dan Dekan Fakultas. Contoh lembar persetujuan dosen penguji ini dapat dilihat dalam **Lampiran 4**.

2.1.1.4 Abstrak

Kata abstrak ditulis ditengah halaman dengan huruf kapital, simetris dibatas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua (2) spasi dari kata abstrak, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul cetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama sekolah tinggi, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak tercantum kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul skripsi, beserta abstraknya dengan mudah. Dalam teks abstrak disajikan secara ringkas inti dari skripsi yang mencakup latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan saran yang diajukan.

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Contoh format abstrak dapat dilihat dalam **Lampiran 5**.

2.1.1.5 Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dituliskan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada perorangan dengan urutan : 1) Rektor; 2) Dekan Fakultas; 3) Ketua Prodi; 4) Dosen Pembimbing Skripsi; 5) perorangan lainnya; 6) lembaga organisasi atau pihak-pihak lain

yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (dipojok kanan-bawah) dicantumkan nama terang.

2.1.1.6 Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi isi secara keseluruhan. Contoh halaman daftar isi dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

2.1.1.7 Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

2.1.1.8 Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada **Lampiran 8**.

2.1.1.9 Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada **Lampiran 9**.

2.1.2 Bagian Inti

Pada bagian inti disesuaikan dengan jenis laporan penelitian yang digunakan (pada subbab selanjutnya).

2.1.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Referensi

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian

akhir adalah: 1) referensi; 2) pernyataan keaslian tulisan; 3) lampiran-lampiran; dan 4) riwayat hidup. berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

2.1.3.1 Referensi

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dikutip ataupun tidak dikutip dalam karya tulis ilmiah. Untuk skripsi, daftar bahan pustaka yang dituliskan diharuskan konsisten dan relevan dengan kutipan yang dituliskan pada skripsi, sehingga istilah yang lebih tepat digunakan adalah *referensi*.

Selanjutnya untuk mempermudah pengurutan referensi, sistematika penulisan, serta mengoptimalkan kesesuaian kutipan pada skripsi dengan referensi yang dituliskan, penyusunan daftar referensi diwajibkan menggunakan software pengelola referensi “Mendeley”. Daftar referensi terdiri dari minimal 12 sumber yang relevan.

2.1.3.2 Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri, pengambilalihan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada **Lampiran 11**.

2.1.3.3 Lampiran

Halaman lampiran berisi berkas penunjang utama dalam penyusunan skripsi. Pada bagian ini minimal dilampirkan beberapa berkas meliputi: 1) instrumen penelitian yang digunakan, data mentah hasil penelitian, profil lokasi penelitian, hasil olah data statistik (kuantitatif), dokumentasi foto, surat keterangan penelitian. Berkas lain yang dianggap penting juga dapat dilampirkan apabila dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

2.1.3.4 Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata *saya* atau *kami*). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu menempuh pendidikan sebelumnya. Untuk yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami atau istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada **Lampiran 12**.

2.2 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa

sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

2.2.1 Bagian inti

Bagian ini berisi inti skripsi yang terdiri atas 5 (lima) bab, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Hipotesis Penelitian (wajib, kecuali penelitian survey)
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian
- 1.7 Penjelasan Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Teori-Teori yang Relevan
 - 2.1.1.....
 - 2.1.2.....
 - 2.1.3 dan seterusnya
- 2.2 Penelitian Lain yang Relevan (minimal 5 judul dalam 10 tahun terakhir)
 - 2.2.1.....
 - 2.2.2.....
- 2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.5 Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
 - 4.1.1 Penyajian Data
 - 4.1.2 Uji Prasyarat (Normalitas dan Homogenitas)
 - 4.1.3 Uji Hipotesis
- 4.2 Pembahasan
 - 4.2.1
 - 4.2.2
 - 4.2.3

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

Bagian inti dari skripsi terdiri atas lima (5) bab, yaitu: Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan dalam penjelasan berikut.

2.2.1.1 Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) hipotesis penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) ruang lingkup dan batasan penelitian; dan 7) penjelasan istilah.

1) Latar Belakang

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, ataupun studi pendahuluan yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kukuh.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan batasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antarvariabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA Ar-Rahman Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021?*

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: *Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA Ar-Rahman Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021.*

4) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah maka di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel,

melainkan untuk ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: 1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih; 2) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan; 3) dirumuskan secara singkat, dan jelas; serta 4) dapat diuji secara empiris. Contoh: *Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA Ar-Rahman Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021.*

5) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

6) Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Batasan penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup kajian dalam suatu penelitian serta menunjukkan fokus permasalahan yang akan diteliti. Batasan penelitian perlu disampaikan supaya pembahasan dalam suatu skripsi tidak terlalu luas sehingga penelitian tersebut dapat lebih fokus pada permasalahan dalam judul yang diangkat.

Pada bagian ini, penulis harus memaparkan batas jangkauan pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Batasan penelitian disusun berdasarkan alasan yang logis dan teoritis. Beberapa poin yang dapat dipaparkan dalam menyusun batasan penelitian adalah jumlah dan karakteristik sampel, waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, biaya pengeluaran, variabel penelitian, serta faktor-faktor lain yang secara alami dapat membatasi untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian.

7) Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika suatu istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penjelasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penjelasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penjelasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan yang dapat diamati. Secara tidak langsung penjelasan istilah itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu bagaimana mengukur suatu variabel.

2.2.1.2 Bab II Kajian Pustaka

Dalam kegiatan ilmiah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji

persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka).

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilaporkan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti buku ber-ISBN, artikel ilmiah pada jurnal, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni 1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan 2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2.2.1.3 Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup 1) rancangan penelitian; 2) populasi dan sampel; 3) instrumen penelitian; 4) prosedur pengumpulan data; dan 5) analisis data.

1) Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Penjelasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang direncanakan. Pendekatan penelitian mencakup penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan *mix method* atau kombinasi antara keduanya. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang dapat dipilih antara lain : penelitian eksperimen, penelitian korelasional, penelitian komparatif, penelitian survey, dan lain sebagainya. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2) Populasi dan sampel

Istilah populasi dan sampel biasanya lazim digunakan pada penelitian kuantitatif. Dalam bagian ini, dijelaskan mengenai karakteristik populasi dan sampel dalam penelitian yang dilaksanakan. Karakteristik populasi dan sampel harus dijelaskan secara rinci meliputi subjek, lokasi, serta jumlahnya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat.

Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai teknik pemilihan sampel dan penentuan jumlah sampel yang digunakan. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya.

3) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Beberapa jenis instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah : Instrumen Tes; Instrumen Lembar Observasi; Instrumen Lembar Angket; Instrumen Pedoman Dokumentasi; dan lain sebagainya. Banyaknya instrumen penelitian minimal berjumlah sesuai dengan variabel yang diteliti. Kualitas instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif dianggap sangat vital, sehingga pada bagian ini wajib dipaparkan hasil uji validitas dan uji realibilitas pada setiap instrumen penelitian.

4) Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pengumpulan data. Sebaiknya jadwal dan waktu pengumpulan data dijabarkan dalam bentuk matriks/tabel timeline penelitian.

Timeline Penelitian

Variabel Penelitian	Instrumen Penelitian	Sumber Data	Data Collector	Target Pelaksanaan
<i>Contoh...</i>				
Hasil Belajar Siswa	Lembar Dokumentasi	Laporan Hasil Belajar Siswa	Peneliti	Minggu ke-2, Desember 2022

5) Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya bukan terletak pada kecanggihannya.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci.

2.2.1.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, dideskripsikan mengenai hasil-hasil yang diperoleh selama penggalian data sesuai dengan urutan masing-masing variabel yang dimuat dalam rumusan masalah dilanjutkan dengan pemaparan hasil pengujian hipotesis.

1) Hasil Penelitian

a. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data diuraikan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada urutan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Dalam penyajian data untuk masing-masing variabel data-data yang disajikan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan proses penghitungan yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut, terutama yang berupa statistik deskriptif (misalnya: rumus menentukan rerata, persentase maupun rumus menentukan distribusi frekuensi) dapat diletakkan pada bagian lampiran. Kemudian penghitungan yang berupa temuan penelitian yang berupa angka-angka statistik, tabel ataupun grafik harus dituliskan dan dideskripsikan secara naratif dan terperinci. Dengan menyajikan rumus penghitungan beserta temuan penelitian diharapkan dapat memudahkan peneliti maupun pembaca untuk menelusuri hasil temuan penelitian. Sebaiknya selain penghitungan secara manual bisa disertai penghitungan menggunakan aplikasi penunjang semisal: SPSS untuk meminimalisir kesalahan penghitungan.

b. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan langkah awal sebelum dilakukan uji hipotesis, pada pendekatan kuantitatif uji prasyarat bertujuan untuk menetapkan jenis uji statistik yang diperlukan, apakah menggunakan statistik parametrik maupun non-parametrik. Pada bagian ini dipaparkan proses dan hasil uji prasyarat yang meliputi Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data.

c. Uji Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nihil atau hipotesis nolnya dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari penghitungan statistik.

2) Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan disusunnya bagian pembahasan adalah: 1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai; 2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; 3) mengaitkan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya; 4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru; dan 5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Hal ini tidak berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaliknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini, pembahasan justru akan lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan serta penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

2.2.1.5 Bab V Penutup

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian konsistensi, isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

2.3 SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal membuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan sebuah cerita kemudian diakhiri dengan kesimpulan.

2.3.1 Bagian Inti

Penulisan bagian inti dapat dilakukan dengan menggunakan format berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Asumsi Penelitian
- 1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian
- 1.7 Penjelasan Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Teori-Teori yang Relevan
 - 2.1.1.....
 - 2.1.2.....
 - 2.1.3 dan seterusnya
- 2.2 Penelitian Lain yang Relevan (minimal 5 judul dalam 10 tahun terakhir)
 - 2.2.1.....
 - 2.2.2.....
- 2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian
- 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian
- 3.3 Sumber Data Penelitian
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.6 Analisis Data
- 3.7 Validasi Temuan Penelitian

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
 - 4.1.1

4.1.2
4.2 Pembahasan
4.2.1
4.2.2

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

2.3.1.1 Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1) Latar Belakang

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan. Permasalahan apa yang menjadi perhatian peneliti. Dengan alasan yang rasional, peneliti memberikan penjelasan mengapa permasalahan itu layak untuk diteliti. Landasan-landasan teoritis maupun pengalaman praktis harus dijelaskan untuk mendukung argumentasi peneliti mengangkat masalah tersebut.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut layak ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan. Sama halnya dengan jenis penelitian yang lain, tujuan penelitian harus linier dengan rumusan masalah penelitian. Artinya, jumlah rumusan tujuan penelitian harus menyesuaikan dengan jumlah rumusan masalah. Bedanya, rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan tujuan penelitian dituliskan dalam bentuk kalimat pernyataan.

4) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

5) Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti yang mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian. Namun jika dalam penelitiannya dirasa tidak memerlukan asumsi penelitian, maka peneliti tidak harus mencantulkannya dalam laporan penelitian.

6) Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Batasan penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup kajian dalam suatu penelitian serta menunjukkan fokus permasalahan yang akan diteliti. Batasan penelitian perlu disampaikan supaya pembahasan dalam suatu skripsi tidak terlalu luas sehingga penelitian tersebut dapat lebih fokus pada permasalahan dalam judul yang diangkat.

Pada bagian ini, penulis harus memaparkan batas jangkauan pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Batasan penelitian disusun berdasarkan alasan yang logis dan teoritis. Beberapa poin yang dapat dipaparkan dalam menyusun batasan penelitian adalah jumlah dan karakteristik sumber data, waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, biaya pengeluaran, variabel penelitian, serta faktor-faktor lain yang secara alami dapat membatasi untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian.

7) Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika suatu istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penjelasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penjelasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penjelasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan yang dapat diamati. Secara tidak langsung penjelasan istilah itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu bagaimana mengukur suatu variabel.

2.3.1.2 Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka atau landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu "teori". Poin-poin dalam kajian pustaka menyesuaikan dengan kebutuhan untuk memberikan penjelasan yang rinci hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2.3.1.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan validasi temuan penelitian.

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyatakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga digunakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik) peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, historis, partisipatoris, atau penelitian tindakan kelas.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus disertakan pada pertimbangan mengenai kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik permasalahan yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti tidak disarankan menggunakan alasan-alasan yang kurang rasional dalam memilih lokasi penelitian seperti : dekat dengan rumah peneliti; peneliti pernah bekerja di situ; atau peneliti mengenal orang-orang kunci.

Selanjutnya, peneliti juga harus mendeskripsikan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Artinya, penjelasan tentang kapan pelaksanaan penelitian dan berapa lama waktu yang dibutuhkan harus diuraikan secara rinci.

3) Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai jenis data dan sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa sumber data yang familiar digunakan dalam penelitian kualitatif adalah : informan; tempat/lokasi; peristiwa; arsip dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Uraian pada bagian ini meliputi : data variabel apa saja yang dikumpulkan beserta karakteristiknya; siapa/apa saja sumber data dalam penelitian tersebut; bagaimana ciri-ciri sumber data yang dikehendaki; serta bagaimana teknik pemilihan sumber data yang dibutuhkan. Misalnya data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan

sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi).

4) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Beberapa jenis instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah : Instrumen Pedoman Wawancara; Instrumen Lembar Observasi; Instrumen Lembar Angket; Instrumen Pedoman Dokumentasi; dan lain sebagainya. Banyaknya instrumen penelitian minimal berjumlah sesuai dengan variabel yang diteliti.

Jika instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti, maka prosedur penyusunan instrumen harus dipaparkan. Uraian prosedur penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan item pertanyaan/ pernyataan pada instrumen, Serta pelaksanaan uji validitas dan uji realibilitas instrumen penelitian.

Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti sendiri, Peneliti wajib untuk menuliskan sumber asli penyusun instrumen tersebut serta memaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu dipaparkan dalam subbab ini adalah pedoman pemberian skor terhadap masing-masing butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen tersebut.

5) Prosedur Pengumpulan data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya observasi partisipan/nonpartisipan, wawancara bebas/terpimpin, dan dokumentasi. Pada bagian ini menguraikan tentang : (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pengumpulan data. Sebaiknya jadwal waktu pengumpulan data dijabarkan dalam bentuk matrik.

5) Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis bukti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan hasil data temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, dan pemecahan data serta pencarian pola pengungkapan hal yang penting terkait variable yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya : analisis domain; analisis taksonomi; analisis komponensial; dan analisis tema.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan, misalnya: pengumpulan data; reduksi data; sajian data; dan penarikan kesimpulan harus diuraikan secara jelas. Disarankan menyertakan deskripsi berupa gambar/bagan untuk memperjelas prosedur atau langkah-langkah dalam analisis data.

6) Validasi Temuan Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang usaha peneliti untuk membuktikan bahwa temuan yang didapatkan merupakan data yang valid/absah. Dikarenakan temuan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif seringkali bias dan kurang valid, oleh sebab itu perlu diuji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik pengecekan kevalidan temuan yang meliputi: perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi data (menggunakan beberapa sumber data, instrumen, prosedur, peneliti,

maupun teori), pembahasan/analisis sejawat, dan pengecekan anggota. Selanjutnya juga perlu dibuktikan data tersebut memenuhi aspek *transferability* (dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain); *dependability* (ketergantungan pada konteksnya), dan *confirmability* (dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya).

2.3.1.4 Bab IV Deskripsi Data dan Pembahasan

1) Deskripsi Data

Bagian ini memuat uraian tentang deskripsi data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III (Metode Penelitian). Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran) sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah. Hasil analisis temuan penelitian disajikan dalam bentuk keterkaitan pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data tersebut.

Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol dapat dilihat pada contoh 1 dan contoh 2.

Contoh 1

Paparan Informasi Dari Wawancara

Masyarakat di desa Magersari memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksankannya “mingguan” dan “gugur gunung” yang dipilih oleh pamong desa. Hal itu diceritakan oleh Pak Gendut, tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan dari “Bedah Krawang” di desa ini, sebagai berikut.

“mingguan” yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan “gugur gunung” berlaku untuk semua penduduk di desa ini. “mingguan” dan “gugur gunung” telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak merdeka.

Dari keterangan Pak Gendut ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Magersari kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2

Paparan Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Kadir. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut.

Semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu.

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah itu khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita. Hal ini nampak dari tempat duduk mereka yang terpisah, meskipun berada di tempat yang sama.

2) Pembahasan

Dalam bagian ini memuat integrasi gagasan peneliti, keterkaitan antara berbagai pola, dimensi, maupun kategoridari temuan penelitian dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang telah diuraikan pada Bab II (Kajian Pustaka), serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Secara umum pada bagian ini dijelaskan mengenai : a) Jawaban dari rumusan masalah; b) temuan penting dalam penelitian; dan c) keterkaitan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian lain yang relevan. Poin-poin dalam pembahasan jumlahnya disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, linieritas ketiganya tetap terjaga.

2.3.1.5 Bab V Penutup

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian konsistensi, isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

2.4 SKRIPSI HASIL STUDI LITERASI

Skripsi hasil Studi Literasi (*library research*) merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang merupakan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian. Skripsi jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan

masalah penelitian. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang mengarah pada jawaban rumusan masalah.

2.4.1 Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian
- 1.6 Penjelasan Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Teori-Teori yang Relevan
 - 2.1.1.....
 - 2.1.2.....
 - 2.1.3 dan seterusnya
- 2.2 Penelitian Lain yang Relevan (minimal 5 judul dalam 10 tahun terakhir)
 - 2.2.1.....
 - 2.2.2.....
- 2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian
- 3.2 Waktu Penelitian
- 3.3 Sumber Data Penelitian
- 3.4 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.5 Analisis Data
- 3.6 Validasi Temuan Penelitian

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
 - 4.1.1
 - 4.1.2
- 4.2 Pembahasan
 - 4.2.1
 - 4.2.2

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

Penjelasan bagian-bagian skripsi penelitian jenis studi literasi akan disajikan pada uraian berikut ini.

2.4.1.1 Bab I Pendahuluan

Paling tidak ada lima hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada bab pendahuluan ini, yaitu: 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) manfaat penelitian; 5) ruang lingkup dan batasan penelitian; dan 6) penjelasan istilah.

1) Latar Belakang

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari berbagai sumber atau referensi, misalnya: koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan riil lapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Gambaran umum ini dapat mendukung atau menunjang pendapat peneliti atau tidak bersifat mendukung atau menolak harapan peneliti. Selain itu juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting, dan perlu dilakukan telaah yang mendalam.

2) Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, mencakup masalah yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya, dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel atau hubungan antarvariabel yang akan dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, kapan, siapa dan sebagainya tergantung ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

3) Tujuan Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dan kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan, berupa keinginan realistis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian harus mempunyai kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh adalah mengkaji kehidupan orang-orang yang terkenal dalam suatu bidang tertentu untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mereka, bagaimana usaha mereka untuk meneliti dan menemukan apa yang sekarang ternyata dianggap sebagai hal yang biasa saja.

4) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang dijelaskan dapat ditujukan kepada peneliti lainnya, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

5) Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Batasan penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup kajian dalam suatu penelitian serta menunjukkan fokus permasalahan yang akan diteliti. Batasan penelitian

perlu disampaikan supaya pembahasan dalam suatu skripsi tidak terlalu luas sehingga penelitian tersebut dapat lebih fokus pada permasalahan dalam judul yang diangkat.

Pada bagian ini, penulis harus memaparkan batas jangkauan pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Batasan penelitian disusun berdasarkan alasan yang logis dan teoritis. Beberapa poin yang dapat dipaparkan dalam menyusun batasan penelitian adalah jumlah dan karakteristik sumber data, waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, biaya pengeluaran, variabel penelitian, serta faktor-faktor lain yang secara alami dapat membatasi untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian.

6) Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika suatu istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penjelasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Penjelasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penjelasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan yang dapat diamati. Secara tidak langsung penjelasan istilah itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu bagaimana mengukur suatu variabel.

2.4.1.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi dua hal, yaitu teori-teori yang relevan dengan variabel dan penelitian lain yang relevan. Kerangka Teoritik atau *theoretical framework* merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk kasus ini, hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada. Sebaliknya untuk riset yang akan membangun teori, hipotesis yang sudah diuji, terbukti benar, dan konsisten dari waktu ke waktu maupun dari pengujian ke pengujian, akan menjadi teori yang baru. Teori ini akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya.

Sementara itu, berkaitan dengan penelitian lain yang relevan, perlu ditekankan bahwa penelitian lain yang relevan bukanlah uraian tentang daftar referensi yang digunakan, namun merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam kajian pustaka adalah: (1) Deskripsi ringkas hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sejenis dengan yang akan diteliti. Secara akademik, rasional dan jelas, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa masalah yang diajukannya layak diteliti, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti orang lain. (2) Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya, masih terdapat berbagai kekurangan, atau setidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika apa yang dikemukakannya benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Tetapi jika ternyata tidak benar, maka rencana penelitian itu tidak bisa diteruskan karena termasuk dalam kategori plagiasi.

2.4.1.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan validasi temuan penelitian.

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyatakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga digunakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, misalnya jenis penelitiannya adalah penelitian Studi Literasi (*library research*).

2) Waktu Penelitian

Pada subbab ini, peneliti harus mendeskripsikan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Artinya, penjelasan tentang kapan pelaksanaan penelitian dan berapa lama waktu yang dibutuhkan harus diuraikan secara rinci.

3) Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai jenis data dan sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa sumber data yang familiar digunakan dalam penelitian Studi Literasi adalah arsip dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Uraian pada bagian ini meliputi : data variabel apa saja yang dikumpulkan beserta karakteristiknya; siapa/apa saja sumber data dalam penelitian tersebut; bagaimana ciri-ciri sumber data yang dikehendaki; serta bagaimana teknik pemilihan sumber data yang dibutuhkan.

4) Prosedur Pengumpulan data

Pada bagian ini menguraikan tentang : (a) langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data, (b) dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta (c) jadwal waktu pengumpulan data. Sebaiknya jadwal waktu pengumpulan data dijabarkan dalam bentuk matrik.

5) Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terkait hasil data temuannya dari berbagai sumber pustaka yang dinilai sesuai dengan karakteristik sumber data yang dipaparkan sebelumnya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, dan pemecahan data serta pencarian pola pengungkapan hal yang penting terkait variabel yang diteliti.

Pada bagian ini diharapkan dapat menghasilkan data-data yang mampu mengungkap penyelesaian permasalahan penelitian dari berbagai literatur yang dikumpulkan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan, misalnya: pengumpulan sumber data; reduksi data; sajian data; keterkaitan dari berbagai sumber data; dan kontradiksi dari berbagai sumber data harus diuraikan secara jelas. Disarankan

menyertakan deskripsi berupa gambar/bagan untuk memperjelas prosedur atau langkah-langkah dalam analisis data.

6) Validasi Temuan Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang usaha peneliti untuk membuktikan bahwa temuan yang didapatkan merupakan data yang valid/absah. Dikarenakan temuan yang diperoleh dalam penelitian studi literasi seringkali bias dan kurang valid, oleh sebab itu perlu diuji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik pengecekan kevalidan data pada penelitian Studi Literasi yang meliputi: Orisinalitas sumber data, observasi teks/konten yang diperdalam, triangulasi data(menggunakan beberapa sumber data lain dan menggunakan beberapa sudut pandang peneliti lain), pembahasan/analisis sejawat, dan pengecekan anggota.

2.4.1.4 Bab IV Deskripsi Data Dan Pembahasan

Dalam laporan penelitian Studi Literasi (*library research*) memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lain, terutama dalam bagian deskripsi data dan pembahasannya. Pada bab ini diuraikan penjelasan yang terperinci dari jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, isi bab ini menyesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

Dari masing-masing rumusan masalah diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Selanjutnya perlu juga diidentifikasi konsep-konsep yang relevan dan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah.

Bahan-bahan untuk pembahasan konsep maupun subkonsep pada bab ini bisa memanfaatkan berbagai referensi, baik dari buku, jurnal, majalah ilmiah, makalah maupun sumber-sumber lain yang relevan. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide-ide dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Di samping itu, pada bagian ini selayaknya juga mencerminkan penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Analisis dan pemecahan masalah yang diuraikan peneliti seharusnya juga menunjukkan ketajaman pemikiran peneliti terhadap masalah yang dibahas.

Secara umum pada bagian ini dijelaskan mengenai : 1) Jawaban dari rumusan masalah; 2) temuan penting dalam penelitian; dan 3) keterkaitan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian lain yang relevan. Poin-poin dalam pembahasan jumlahnya disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga linieritas ketiganya tetap terjaga.

2.4.1.5 Bab IV Penutup

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian konsistensi, isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

2.5 SKRIPSI HASIL KERJA PENGEMBANGAN (R&D)

Skripsi yang disusun berdasarkan hasil kerja pengembangan (proyek) terdiri atas dua bagian, yaitu:

Bagian I : Memuat kajian analitis pengembangan proyek. Kajian analitis ini dituangkan dalam 5 bab seperti yang terlihat dalam format bagian I.

Bagian II : Memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan seperti telah dispesifikasi dalam bagian I.

Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

2.5.1 Bagian Inti

Paparan bagian inti skripsi hasil kerja pengembangan (proyek) dituangkan dalam 5 bab. Secara berurutan, Bab I mengemukakan uraian-uraian pendahuluan, Bab II memaparkan hasil kajian teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan proyek yang dikembangkan, Bab III memaparkan metode yang digunakan oleh pengembang untuk menghasilkan proyek, Bab IV memaparkan hasil-hasil pengembangan, dan Bab V memaparkan kesimpulan hasil penelitian pengembangan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Asumsi, Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan (jika ada)

1.7 Penjelasan Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori-Teori yang Relevan

2.1.1.....

2.1.2.....

2.1.3 dan seterusnya

2.2 Penelitian Lain yang Relevan (minimal 5 judul dalam 10 tahun terakhir)

2.2.1.....

2.2.2.....

2.3 Matriks perbedaan dan persamaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Pengembangan

3.2 Prosedur Pengembangan

3.3 Uji Coba Produk

- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
 - 4.1.1 Hasil Uji Kelayakan Produk
 - 4.1.2 dst.
- 4.2 Pembahasan

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

Penjelasan secara rinci bagian-bagian tersebut diuraikan berikut ini.

2.5.1.1 Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang

Latar belakang masalah menggunakan konteks pengembangan proyek/produk dalam ruang lingkup masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu uraian pada bagian ini perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2) Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan proyek/produk hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan pengembangan pada pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

4) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan penelitian pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, ataupun produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun didalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5) Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan manfaat pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata kepada kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terhadap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6) Asumsi, Ruang Lingkup, dan Batasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang telah teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Batasan pengembangan diperlukan untuk membatasi ruang lingkup kajian dalam suatu penelitian pengembangan serta menunjukkan fokus permasalahan yang akan diteliti. Batasan pengembangan perlu disampaikan supaya pembahasan dalam suatu skripsi tidak terlalu luas sehingga penelitian tersebut dapat lebih fokus pada permasalahan dalam judul yang diangkat.

7) Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai (*user*).

2.5.1.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

2.5.1.3 Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian pengembangan hendaknya memuat poin: 1) Rancangan pengembangan; 2) Prosedur pengembangan; 3) uji coba produk; 4) Instrumen Penelitian; dan 5) Analisis data.

1) Rancangan Pengembangan

Pada bagian ini meliputi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, untuk memperjelas desain pengembangan yang digunakan, maka perlu dijelaskan terkait model pengembangan yang diaplikasikan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analistis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta berkaitan antar komponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara rinci struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

2) Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasikan. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi sintaks proseduralnya.

3) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai dasar menetapkan tingkat efektifitas, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan. Pada bagian ini diuraikan: 1) desain uji coba; 2) subjek uji coba; 3) jenis data; 4) instrumen pengumpulan data; dan 5) teknik analisis data.

(1) Desain Uji Coba

Secara lengkap uji coba umumnya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perseorangan, kelompok kecil, dan uji lapangan. Desain uji coba dapat menggunakan desain dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif dan eksperimental.

(2) Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara tepat, dan lengkap termasuk bagaimana cara pemilihan subjek uji coba tersebut. Umumnya terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli bidang perancangan produk, atau sasaran pemakai produk.

4) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada skripsi model pengembangan (RnD) mencakup 3 jenis yaitu: instrumen uji validitas produk; instrumen uji kepraktisan produk; dan instrumen uji keefektifan produk. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan selama proses uji coba produk untuk mengumpulkan data.

Instrumen uji validitas produk dapat berupa lembar validasi ahli yang bertujuan untuk mengukur validitas produk sesuai dengan spesifikasi produk yang dikembangkan. Sedangkan instrumen uji kepraktisan produk dapat berupa lembar observasi dan angket respon subjek uji coba. Sementara itu, instrumen uji keefektifan produk menggunakan lembar tes yang disusun untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan produk.

5) Teknik Analisis Data

Pada bagian ini bertujuan untuk menganalisis data hasil uji coba produk. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan meliputi : Uji Validasi; Uji Kepraktisan; dan Uji Efektivitas.

Analisis data pada uji validasi mendeskripsikan data hasil validasi ahli terhadap spesifikasi produk yang diajukan. Sedangkan analisis data pada uji kepraktisan mendeskripsikan data hasil uji coba lapangan berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket respon pada subjek uji coba. Adapun analisis data pada uji efektivitas dilaksanakan menggunakan desain eksperimen dengan menganalisis peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menunjukkan tingkat efektifitas produk yang dikembangkan.

2.5.1.4 Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

1) Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian pengembangan dengan menjelaskan proses pengembangan produk dari draft pertama sampai model final. Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba, termasuk hasil uji validasi; hasil uji kepraktisan; dan hasil uji efektivitas produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar dilengkapi dengan penjelasan naratif dari peneliti yang dapat dikomunikasikan dengan jelas.

2) Pembahasan

Bagian Pembahasan berisikan hasil penelitian yang telah dikemukakan di dalam bagian deskripsi data yang kemudian ditafsirkan dan dikaitkan dengan teori dan penelitian lain yang relevan. Tujuan disusunnya bagian pembahasan adalah 1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai; 2) menafsirkan data hasil penelitian; 3) mengaitkan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya; 4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru; dan 5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaliknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini, pembahasan justru akan lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

2.5.1.5. Bab V Penutup

Ada dua butir yang penting yang perlu dikemukakan dalam bagian ini, yaitu kesimpulan tentang kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, serta pengembangan produk lebih lanjut.

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian konsistensi, isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada pengguna produk, peneliti/pengembang lain, perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak-pihak lain.

2.6 SKRIPSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian tindakan merupakan proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: 1) memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran; 2) menumbuhkembangkan budaya meneliti para pendidik atau calon pendidik agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran 3) menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para pendidik,

khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran; dan 4) meningkatkan kolaborasi antar pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Sementara itu, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah (1) **Inkuiri**, yaitu penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik (*practice driven*) dan (*action driven*), dengan tujuan untuk memperbaiki praksis secara langsung, (2) **Reflektif**, maksudnya penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan, dan (3) **Kolaboratif**, yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh pendidik, tetapi ia harus berkolaborasi dengan pendidik lain.

Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya adalah (1) **Berkelanjutan**, PTK adalah upaya yang berkelanjutan secara siklustis, (2) **Integral**, PTK merupakan bagian integral dari pembelajaran, (3) **Ilmiah**, diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata, (4) motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam, dan (5) lingkup masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, dalam penelitian tindakan kelas tahapan tiap siklusnya meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sistematika skripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

2.6.1 Bagian Inti

Penulisan bagian ini dapat dilakukan dengan menggunakan format berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Hipotesis Tindakan
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Asumsi Penelitian (*jika ada*)
- 1.7 Penjelasan Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Teori-Teori yang Relevan
 - 2.1.1.....
 - 2.1.2.....
 - 2.1.3 dan seterusnya
- 2.2 Penelitian Lain yang Relevan (minimal 5 judul dalam 10 tahun terakhir)
 - 2.2.1.....
 - 2.2.2.....
- 2.3 Matriks perbedaan dan persamaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
- 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian
- 3.3 Subjek Penelitian
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.6 Indikator Keberhasilan

3.7 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Setting Penelitian

4.1.2 Penjelasan Tiap Siklus Penelitian

4.1.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

4.1.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

(Pada bagian ini hasil penelitian disesuaikan dengan jumlah siklusnya)

4.2 Pembahasan

4.2.1

4.2.2

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

Penjelasan bagian inti skripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) diuraikan lebih rinci pada bagian di bawah ini.

2.6.1.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1) Latar Belakang

Pada bagian ini peneliti harus menunjukkan beberapa argumentasi penting baik secara empiris maupun teoritis tentang perlunya penelitian dilakukan. Secara garis besar isi latar belakang mencakup jawaban atau argumentasi atas pertanyaan mengapa penelitian ini layak dilakukan. Argumentasi tersebut, misalnya menyebutkan rendahnya hasil atau prestasi belajar peserta didik, ketuntasan belajar yang belum tercapai, atau keadaan kelas kurang kondusif karena minat belajar peserta didik rendah, partisipasi peserta didik di kelas kurang, banyak peserta didik yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dari tahun ke tahun banyak peserta didik tidak bisa menguasai suatu konsep dengan benar, dan sebagainya.

Setelah itu, peneliti juga harus memberikan solusi dengan cara apa masalah yang terjadi secara klasikal tersebut dapat diatasi. Peneliti juga menyampaikan secara rasional tentang alasan dari cara yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digalidalam penelitian ini. Rumusan masalah merupakan kunci awal untuk mengetahui cakupan penelitian. Di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian tindakan kelas yang diangkat dari masalah riil di lapangan dan bersifat reflektif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan. Contoh: *Apakah penerapan model pembelajaran Simulasi dapat meningkatkan prestasi*

belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX-A MTs Ar-Rahman Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021?

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Jumlah rumusan tujuan penelitian harus menyesuaikan dengan jumlah rumusan masalah. Selanjutnya, jika dalam rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka dalam tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: *mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Simulasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX-A MTs Ar-Rahman Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021.*

4) Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian jenis ini (PTK) istilahnya disebut dengan “Hipotesis Tindakan”. Rumusan hipotesis tindakan selalu berbentuk kalimat positif dan tidak memiliki Hipotesis nihil (H_0).

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: 1) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan; 2) dirumuskan secara singkat, dan jelas; serta 3) dapat diuji secara empiris. Contoh: *Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX-A MTs Ar-Rahman Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021.*

5) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pelaksanaan pembelajaran. Manfaat penelitian ini dapat disampaikan dalam bentuk manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

6) Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti yang mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

7) Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna terkait dengan variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika suatu istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penjelasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak

diuraikan asal-usulnya. Penjelasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Penjelasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah defmisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu bagaimana mengukur suatu variabel.

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

2.6.1.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kegiatan ilmiah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka).

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian antara lain berupa agumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan peneliti untuk mengitegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilaporkan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber temuan penelitian. Sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2.6.1.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup: 1) rancangan penelitian; 2) lokasi dan waktu penelitian; 3) subjek penelitian; 4) instrumen penelitian; 5) prosedur pengumpulan data; 6) indikator keberhasilan; dan 7) analisis data.

1) Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Pada bagian ini meliputi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. **Pada umumnya, penelitian tindakan kelas dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).** Selanjutnya, untuk memperjelas desain penelitian tindakan kelas yang digunakan, maka perlu dijelaskan terkait model yang diaplikasikan. Jenis model penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan misalnya : model Lewin; model Kemmis & Taggart; model Ebbut dan lain sebagainya.

Dalam bagian ini peneliti juga harus memberikan penjelasan berapa siklus penelitian itu dilakukan. Untuk laporan penelitian berupa skripsi yang menggunakan penelitian tindakan kelas, minimal harus terdiri atas 2 (dua) siklus. Dengan demikian dapat dibandingkan hasil kedua siklus tersebut, apakah terjadi peningkatan atau tidak. Pada bagian ini peneliti juga diharuskan untuk mendeskripsikan prosedur dari jenis atau model penelitian yang dipilih disertai dengan gambar/bagan.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Peneliti mendeskripsikan secara rinci tempat penelitiannya disertai dengan argumentasi yang logis tentang pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi penelitiannya. Lebih baik jika dalam bagian lokasi penelitian, peneliti menyertakan gambar berupa peta atau letak geografis lokasi penelitiannya.

Selanjutnya, peneliti juga harus menjelaskan dengan rinci kapan penelitian dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas hendaknya peneliti menguraikan berapa waktu yang diperlukan untuk setiap siklus penelitiannya. Selanjutnya, menjelaskan berapa waktu yang diperlukan untuk keseluruhan siklus yang dilakukan.

3) Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian mengacu pada peserta didik yang menjadi sasaran penelitian. Dalam bagian ini peneliti memberikan penjelasan kelas berapa sebagai subjek penelitiannya, dan alasan yang logis mengapa memilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian. Sebutkan pula secara rinci jumlah subjek penelitiannya, kemudian jelaskan pula berapa jumlah peserta didik putra dan peserta didik putri yang menjadi sasaran penelitian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan identitas mitra peneliti atau kolaborator yang terlibat di dalamnya serta memberikan argumentasi tentang urgensi kolaborator tersebut dalam penelitian.

4) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan peneliti dalam menggali data penelitiannya. Ingat, bahwa yang disebutkan dalam bagian ini adalah jenis instrumen yang digunakan saja. Kemudian jenis data apa yang akan dihasilkan dengan instrumen yang dipilih harus dipaparkan secara jelas. Misalnya, peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara (*interview guide*) untuk menggali data tentang tingkat kesukaan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Contoh lain, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar peserta didik selama penelitian berlangsung.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan (b) jadwal waktu pengumpulan data. Untuk

jadwal waktu pengumpulan data sebaiknya dituangkan dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan pembaca memahami kapan dan siapa sumber datanya, serta hasil apa yang didapatkan dari pengumpulan data tersebut.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka dalam menjalankan tugas. Proses mendapatkan izin penelitian, misalnya menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

6) Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti harus membuat kriteria keberhasilan pembelajaran atau disebut dengan indikator keberhasilan. Fungsi indikator keberhasilan penelitian ini untuk mengukur apakah tindakan yang diberikan pada subjek penelitian sudah tercapai atau belum. Rumusan indikator keberhasilan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, misalnya indikatornya meliputi dua aspek, yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif yang dipersyaratkan adalah adanya perubahan perilaku yang diketahui melalui teknik nontes. Contoh, peserta didik dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila perilaku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik, yaitu (1) lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, (2) bersikap santun dan tertib dalam mengikuti pembelajaran, (3) aktif bertanya dan memberikan tanggapan yang logis, (4) dapat bekerjasama dalam kelompok, dan seterusnya.

Demikian pula dengan indikator kuantitatif, misalnya dirumuskan seperti berikut ini. Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target pembelajaran melalui teknik tes. Peserta didik dinyatakan berhasil melakukan pembelajaran apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan target yang ditentukan, misalnya peneliti menghendaki nilai yang dicapai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu nilai KKM 75 dengan jumlah peserta didik minimal mencapai 75% dari jumlah keseluruhan. Peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas, dan sebagainya.

7) Analisis Data

Dalam bagian ini diuraikan jenis analisis data yang digunakan. Dilihat dari tekniknya, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai jenis analisis datanya, misalnya menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjumlahkan data hasil penelitian berupa nilai peserta didik misalnya, atau dapat digunakan untuk mencari persentase, maupun rerata hasil penilaian. Demikian pula dengan analisis data kualitatif, misalnya digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan maupun menganalisis data hasil wawancara. Langkah-langkah analisis data kualitatif juga harus dijelaskan, misalnya meliputi: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) sajian data; dan 4) penarikan kesimpulan. Disarankan menyertakan deskripsi berupa gambar/bagan untuk memperjelas prosedur atau langkah-langkah dalam analisis data.

2.6.1.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melaporkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Ada dua bagian pokok yang harus dituliskan, yaitu: 1) hasil penelitian; dan (2) pembahasan.

1) Hasil Penelitian

Dalam penjelasan hasil penelitian terdiri atas dua subbagian, yaitu: 1) gambaran setting penelitian; dan 2) penjelasan tiap siklus penelitian.

(1) Gambaran Setting Penelitian

Gambaran setting penelitian berisi langkah-langkah apa yang dilakukan peneliti pada setiap tahap yang dilakukan dalam penelitian. Setiap tahap penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai tahap refleksi harus dijelaskan kegiatannya. Deskripsi dari masing-masing tahap hendaknya dilaporkan secara rinci dan jelas, misalnya pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi dengan mitra peneliti atau kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, dan seterusnya. Begitu pula dengan tahap-tahap lainnya dalam penelitian tindakan kelas.

(2) Penjelasan Tiap Siklus Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitiannya setiap siklus. Semua kegiatan dan peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung harus dilaporkan secara detail. Isi penjelasan tiap siklus ini menyangkut empat tahapan penelitian tindakan kelas. Jumlah penjelasan yang disampaikan peneliti sesuai dengan jumlah siklus atau putaran yang dilakukan dalam penelitian.

2) Pembahasan

Dalam setiap penelitian, jumlah poin pembahasan selalu linier dengan jumlah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Artinya, hasil-hasil penelitian yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah harus dibahas pada bagian ini. Pembahasan atas hasil penelitian mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: 1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai; 2) menafsirkan data hasil penelitian; 3) mengaitkan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya; 4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru; dan 5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian.

2.6.1.5.BAB V PENUTUP

Pada Bab V atau bab terakhir dalam skripsi dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat korseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di

dalam Bab IV. Dengan demikian konsistensi, isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian tetap tertata secara linier.

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada peneliti lain, praktisi pendidikan atau pihak lain yang dianggap relevan dengan hasil penelitian.

BAGIAN III TEKNIK PENULISAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis referensi, tabel dan gambar, bahasa dan ejaan, serta pencetakan dan penjilidan. Di samping itu, pada bagian juga diberikan petunjuk praktis teknik penulisan yang meliputi *hal-hal yang perlu diperhatikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan*.

3.1 KAIDAH PENULISAN

Penulisan subbab untuk skripsi, dapat mengikuti aturan berikut ini.

Penulisan judul bab yang berperingkat 1 dilakukan dengan cara ditulis dengan huruf besar atau huruf kapital semua, *bold*, dan ditempatkan di tengah. Peringkat-peringkat selanjutnya dinyatakan dengan angka-angka sebagai berikut.

- (1) peringkat 2 ditandai dengan angka dua digit yang dipisahkan oleh titik, tetapi tidak diakhiri oleh titik, dan dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar-kecil dan *bold*.
- (2) peringkat 3 ditandai dengan angka 3 digit yang dipisahkan dengan titik tetapi tidak diakhiri dengan titik, dan dimulai dari dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (3) peringkat 4 ditandai dengan angka 4 digit yang dipisahkan dengan titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, dan dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (4) Peringkat 5 ditandai dengan angka 5 digit yang dipisahkan dengan titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, dan dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar kecil dan *bold*.
- (5) Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dan butir nonhierarkis (seperti contoh-contoh yang memiliki kedudukan setara). Butir hierarkis dan nonhierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a); Contoh penggunaannya lihat penjelasan. Baris pertama pada setiap paragraf baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri (lurus dengan digit pertama).

Contoh:

BAB III METODE PENELITIAN

Judul bab ini berperingkat I dan ditulis mengikuti aturan yang berlaku pada teknik penulisan karya ilmiah.

3.3 Instrumen Penelitian

Judul subbab ini berperingkat 2 yang urutannya ditandai dengan angka dua digit yang dipisahkan oleh tanda titik tetapi tanpa diakhiri dengan titik, dicetak mulai dari garis tepi, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak *bold*. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

3.3.1 Alasan Pemilihan Tes

Judul subbab ini berperingkat 3 yang urutannya ditandai dengan angka tiga digit yang dipisahkan oleh tanda titik tetapi tanpa diakhiri oleh titik, dicetak mulai dari garis tepi

ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak *bold*, Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

3.3.1.1 Isi Tes

Judul subbab ini berperingkat 4 yang urutannya ditandai dengan angka empat digit yang dipindahkan oleh tanda titik tetapi tanpa diakhiri oleh titik, dicetak mulai dari garis tepi, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak *bold*. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

3.3.1.1.1 Tingkat Kesulitan Butir Tes

Judul subbab ini berperingkat 5 yang urutannya ditandai dengan angka lima digit yang dipindahkan oleh tanda titik tetapi tanpa diakhiri oleh titik, dicetak mulai dari garis tepi, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak *bold*. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

Contoh :

<p>BAB III</p> <p>METODE PENELITIAN</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>3.3 Instrumen Penelitian</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>3.3.1 Alasan Pemilihan Tes</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>3.3.1.1 Isi Tes</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>3.3.1.1.1 Tingkat Kesulitan Butir Tes</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

3.2 PENULISAN SITASI DAN REFERENSI

Penulisan sitasi/kutipan/rujukan dan penulisan daftar referensi diwajibkan menggunakan software manajemen referensi “Mendeley” yang telah disesuaikan menggunakan sistem kutipan di IAINU Tuban. “*Style*” sitasi dan penulisan daftar referensi dapat diunduh menggunakan Software Mendeley pada *link*: <https://cs1.mendeley.com/styles/602952161/iainu-tarbiyah>

Format sitasi/kutipan/rujukan di atas menggunakan sistem innote dengan menyertakan Tahun dan halaman sumber referensi yang disitasi. Contoh : Alex (2019:47); (Alex, 2019:47). Dengan menggunakan *Software* Mendeley, diharapkan mampu mempermudah dan meningkatkan efisiensi dalam ketepatan menuliskan sitasi dan referensi di dalam skripsi.

3.3 TABEL DAN GAMBAR

3.3.1 Penulisan Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat, dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Jika suatu tabel dianggap cukup panjang (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel dinilai cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perujukan. Jika suatu tabel panjangnya lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus ditulis ulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horizontal. Pada halaman berikutnya tuliskan *lanjutan Tabel....* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan huruf besar.

Kata "Tabel" ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Nomor tabel ditulis dengan angka arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian setiap bab nomor urut tabel dimulai dari nomor 1 .

Contoh:

Tabel 4.1 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa IAINU Tuban Tahun 2015

Nomor tabel di atas menunjukkan bahwa tabel yang berjudul Tingkat Motivasi Berprestasi mahasiswa IAINU Tuban Tahun 2015 terletak pada bab IV serta bernomor urut yang pertama.

Judul setiap kolom dituliskan dengan cetak tebal “Bold”. Istilah-istilah seperti nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No.,%, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri tengah dan kanan tabel tidak diperlukan. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan sitasi.

Contoh:

Tabel 3.1 Keterlibatan Lulusan dalam Program-program Pengembangan Staf

Kegiatan	Peranan Kelulusan				Relevansi		
	P	Pb	Pan	PI	R	TSR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0%)*	57,8	65,6	40,0	31,1	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihandalam jabatan (78,9%)	3,3	21,1	50,0	31,1	57,6	28,8	10,0
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	Ttd
Kursus (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegiatan lain (13,3%)	14,4	24,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd

(Pradana, 2019)

Catatan: P = Peserta R = Relevan
Pb = Pembicara TSR = Tidak Selalu Relevan
Pan= Panitia TR = Tidak Relevan
PI = Peran Lain Ttd = Tidak tersedia data

3.3.2 Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut.

- (1) Judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Cara penulisan judul gambar disamakan dengan penulisan judul tabel.
- (2) Gambar direkomendasikan berwarna untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami.
- (3) Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data
- (4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus dirampatkan pada halaman tersendiri.
- (5) Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata gambar diatas atau gambar dibawah.
- (6) Gambar dinomori dengan menggunakan angka arab seperti pada penomoran tabel.

3.4 BAHASA DAN TANDA BACA

3.4.1 Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*, Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan kami atau saya, melainkan penulis atau peneliti. Namun, istilah penulis atau peneliti sebaiknya digunakan sesedikit mungkin.

3.4.2 Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Pembentukan Istilah, dan Kamus (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987); Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku

- Sampel dipilih secara rambang .
- Analisa data dengan teknik korelasi , Anova , dan regresi ganda .
- ... dengan teori ; kemudian ...
- sebagai berikut :
- Hal itu tidak benar !
- Benarkah hal itu ?
- Jumlahnya sektar 20 %

Tanda kutip ("...") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Baku

- Sampel dipilih secara rambang.
- Analisa data dengan teknik korelasi, Anova, dan regresi ganda.
- ... dengan teori; kemudian ...
- ... sebagai berikut:
- Hal itu tidak benar!
- Benarkah hal itu?
- Jumlahnya sekitar 20%

TidakBaku

- Kelima kelompok " sepadan ".
- Tes tersebut dianggap baku (*standarized*).

Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan mengikutinya.

Baku

- Kelima kelompok "sepadan".
- Tes tersebut dianggap baku (*standarized*).

Tidak Baku

- Tidak berbelit - belit.
- Ini terjadi selama tahun 1942 - 1945.
- Semua teknik analisis yang dipakai di sini -kuantitatif dan kualitatif - perlu ditinjau
- Dia tidak / belum mengaku.

Baku

- Tidak berbelit-belit.
- Ini terjadi selama tahun 1942-1945.
- Semua teknik analisis yang dipakai di sini-kuantitatif dan kualitatif-perlu ditinjau
- Dia tidak/belum mengaku.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali(x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku

- P=0,05
- p>0,01
- p<0,01

Baku

- p = 0,05
- p > 0,01
- p < 0,01

3.5.4 Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (**bold**), dan garis bawah (*underline*) sebagai berikut.

Normal

- teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran.
Miring (*italic*)
- kata non Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah)
- istilah yang belum lazim
- bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan bold-normal, tetapi boleh italic-bold)
- contoh yang disajikan pada teks utama
- judul subbab peringkat 4
- judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam referensi.

Tebal (**bold**)

- judul bab
- judul subbab (heading)
- bagian penting dari suatu contoh dicetak **bold-italic**; perhatikan contoh berikut.
Amir **anak Amat** sedang belajar di Akademi Militer.

Garis Bawah (*underline*)

- garis bawah (*underline*) tidak boleh dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (*Courier dan Prestige*). Pada teks yang dicetak dengan huruf *Times New Roman*, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

3.5.5 Spasi

Antarbasis. Skripsi dicetak dengan spasi 2 (ganda), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan referensi dicetak dengan spasi tunggal. Judul bab dicetak turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi. Jarak antara akhir teks berikutnya 2 spasi (lihat lampiran 18). Jarak antar paragraf sama dengan jarak antar baris, yaitu 2 spasi untuk skripsi dan makalah dan 1,5 spasi untuk artikel. Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam referensi menggunakan spasi ganda (2 spasi). Contoh lihat pada Lampiran 11.

Antarkata. Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran satu huruf. Tepi kanan boleh rata (*fulljustify*) atau tidak rata. Jika tepi kanan rata (*fulljustify*), harap diupayakan spasi antar kata cukup rapat. Agar spasi antar kata cukup rapat kata yang terletak dipinggir jika perlu diputus menurut suku katanya (*fasilitas hyphenation diaktifkan: on*) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Berikut contoh teks dengan spasi antarkata rapat dan kurang rapat.

Salah

Spasi antarkata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca. Spasi antarkata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi untuk dibaca.

Benar

Spasi antarkata pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.
Spasi antarkata pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.

3.5.6 Tanda Pisah dan Bulit

Tanda pisah (*dash*) dalam huruf proposional (seperti *Times New Roman*) dinyatakan dengan satu garis panjang (----), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garispendek (-) seperti pada huruf *Courier* dan *Prestige*. Tanda pisah hendaknya rapat (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.

3.5.7 Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

Lambang-lambang huruf Yunani dan yang tidak dapat ditulis dengan komputer hendaknya ditulis tangan secara rapi dengan tinta hitam. Bilangan hendaknya ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.

Bagian awal skripsi diberi angka nomor, romawi kecil ditengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka arab di kanan atas, kecuali nomor halaman, bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman selanjutnya.

3.5.8 Penjilidan

Skripsi dijilid sebanyak 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, dan 1 untuk arsip penulis). Penjilidan skripsi dilaksanakan ketika skripsi telah disahkan oleh tim penguji dan Dekan Fakultas. Kebijakan terkait prosedur dan tata cara penjilidan skripsi diatur lebih lanjut oleh Keputusan Dekan Fakultas dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Ditbinlitabmas.

Fakultas Pascasarjana. 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*. Malang: FPS IKIP MALANG.

Fakultas Sains dan Teknologi. 1999. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Surabaya: FST Unair.

Gandjar, I., Somadikarta, S. & Oemarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.

IKIP MALANG. 1996. *Pedoman Pembinaan dan Pelaksanaan Hak Cipta*. Malang: IKIP MALANG.

Pusat Penelitian IKIP MALANG. 1989. Pedoman bagi Penyumbang Karangan. *Forum Penelitian*, I (2): 228-231.

Sujana, N. 1988. *Tuntunan Peryusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Suriasumantri, J.S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.

Universitas Negeri Malang. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang:UM.

Lampiran 1 Contoh Halaman Sampul

**PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
DI TK MUSLIMAT NU 09
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Font : Times New Roman
Ukuran : 14
Rata Tengah
Cetak Tebal (Bold)
Spasi : 1

SKRIPSI

Font : Times New Roman
Ukuran : 14
Rata Tengah



LOGO IAINU TUBAN
(berwarna)

**AHLAN WA SAHLAN
NIM : 0123456789**

Font : Times New Roman
Ukuran : 12
Nama dan NIM Cetak tebal
Rata Tengah
Spasi : 1,5

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

Font : Times New Roman
Ukuran : 12
Cetak Tebal (Bold)
Rata Tengah
Spasi : 1

Lampiran 2 Contoh Halaman Judul

**PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK
SISWA KELAS 5 MI NAHDLATUL ULAMA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Font : Times New Roman
Ukuran : 14
Rata Tengah
Cetak Tebal (Bold)
Spasi : 1

SKRIPSI



Font : Times New Roman
Ukuran : 14
Rata Tengah

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Tahun Akademik 2020/2021



Font : Times New Roman
Ukuran : 12
Rata Tengah

AHLAN WA SAHLAN

NIM : 0123456789



Font : Times New Roman
Ukuran : 12
Rata Tengah
Spasi : 1,5

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023



Font : Times New Roman
Ukuran : 12
Rata Tengah
Spasi : 1

Lampiran 3 Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing

Nota : Persetujuan Tuban, 22 November 2023
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi
Hal : Bimbingan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAINU Tuban
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara/i:

Nama : AHLAN WA SAHLAN

NIM : 0123456789

Tempat : Kampus IAINU Tuban

Jl. Manunggal 10 - 12 Tuban

Hari/Tanggal : Selasa / 22 November 2023

Judul : PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK SISWA KELAS 5 MI
NAHDLATUL ULAMA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Telah dapat diajukan sebagai salah syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Drs. Ali Fauzi, M. Pd.

Lampiran 4 Contoh Lembar Pengesahan Penguji

J

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : AHLAN WA SAHLAN
NIM : 0123456789
Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban
Hari/Tanggal : Selasa / 22 November 2023
Judul : PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK SISWA KELAS 5 MI NAHDLATUL ULAMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji I	Muslimin, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji II	Siti Nurjanah, M.Pd.I	

Tuban, 23 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Muslimin, S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 5 Contoh Abstrak Skripsi

ABSTRAK

Sahlan, Ahlan Wa. 2023. *Perkembangan Psikologi Anak Siswa Kelas 5 MI Nahdlatul Ulama Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Pembimbing: Drs. Ali Fauzi, M. Pd.

Kata kunci : Perkembangan, Psikologi Anak

Latar belakang	<p>Perkembangan psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dinilai kurang optimal. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa tidak berkembang sesuai dengan usia normalnya. Guru kelas menilai hal tersebut merupakan efek dari perkembangan zaman dan globalisasi.</p>
Rumusan Masalah dan Tujuan	<p>Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana kondisi psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Bagaimana perkembangan psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2021/2022? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan kondisi psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Mendeskripsikan perkembangan psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>
Metodologi Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Triangulasi data dengan membandingkan data hasil instrumen dan observer yang berbeda.</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kondisi psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama menurut perspektif guru kelas berada dalam kategori normal, sedangkan menurut hasil observasi didapatkan hasil yang serupa. Sementara itu, perkembangan psikologi anak pada siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama berdasarkan hasil tes psikologi yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang kurang. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.</p>
Kesimpulan dan Saran	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2021/2022 berada dalam kondisi cukup baik; Serta perkembangan psikologi anak siswa kelas 5 di MI Nahdlatul Ulama pada Tahun Pelajaran 2021/2022 berada dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan dalam riset lebih lanjut mengenai bidang kajian serupa dalam ruang lingkup yang bervariasi.</p>

Lampiran 6 Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR LAINNYA	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Asumsi Penelitian	12
1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	14
1.8 Penjelasan Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori-Teori yang Relevan dengan Variabel	18
2.1.1 Hakikat Psikologi Perkembangan	28
2.1.2 Teori Psikologi Perkembangan Anak	38
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Psikologi Anak	44
2.2.1 Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Psikologi Anak.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	61
3.3 Instrumen Penelitian	68
3.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	74
3.5 Analisis Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN	

4.1	84
4.2.....	90
4.3 Pengujian Hipotesis	96

(dan seterusnya)

Lampiran 7 Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persiapan Pemanfaatan Siaran Televisi	10
1.2 Sebaran Sampel Penelitian.....	23
2.1 Rekapitulasi Angket Berdasarkan Daerah Asal	34
2.2 Data Nilai PAI Peserta Didik Kelas II SMA Ar-Rahman Tuban.....	42
3.1 Persentase Peserta Didik Menonton Televisi.....	45
3.2 Data Mata Acara TV yang Menarik dari Tinjauan Peserta Didik.....	55

Lampiran 8 Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Media pembelajaran tiga dimensi	67
2.2 Skema model pengembangan bahan ajar PAI	67
2.3 Produk kreativitas siswa pada siklus I.....	68
2.4 Kegiatan pembelajaran pada siklus II.....	68
3.1 Grafik perbandingan hasil belajar	70
3.2 Skema model alir dalam analisis data	71
3.3 Alur Penelitian Model Kemmis and Taggart.....	71
3.4 Peta lokasi penelitian.....	72
3.5 Letak geografis lokasi penelitian	74
3.6 Desa Pakis: lokasi penelitian	75

Lampiran 9 Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penghitungan Penentuan Jumlah Sampel	139
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	141
3. Instrumen Penelitian	142
4. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	180
5. Data Lengkap Hasil Penelitian	191
6. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi dan Penghitungan Statistik Dasar	204
7. Penghitungan Uji Normalitas	207
8. Penghitungan Uji Homogenitas Varian	209
9. Penghitungan Uji t <i>Student</i>	211
10. Penghitungan Koefisien Korelasi Tata Jenjang Spearman	212

Lampiran 10 Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :
NIM :
Fakultas :
Program Studi :
Institusi :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan berupa ide, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan kosekuensi atas perbuatan tersebut.

Tuban,
Yang membuat pernyataan,

Materai Rp10.000,00
Tanda tangan

Nama Terang

Lampiran 11 Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Ahlan Wasahlan dilahirkan di Desa Pojok Kecamatan Tengah Kabupaten Barat pada 9 Februari 1970, anak ketujuh dari sembilan bersaudara, pasangan Bapak Manggis dan Ibu Srikaya. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di MIN Desa Pojok. Tamat MIN tahun 1984, MTsN diselesaikan tahun 1987 di Kecamatan Tengah, dan PGA Negeri pada 1990 di Kabupaten Barat.

Semasa menjadi mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa IAINU Tuban (1993-1995). Tahun 1997, ia menikah dengan salah seorang teman kuliah di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Siti Rohaniah yang baru saja berjuang menyelesaikan program pendidikan magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam di STAIN Kediri.

Lampiran 12 Pedoman Transliterasi

Pedoman yang digunakan di dalam buku panduan penulisan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988:

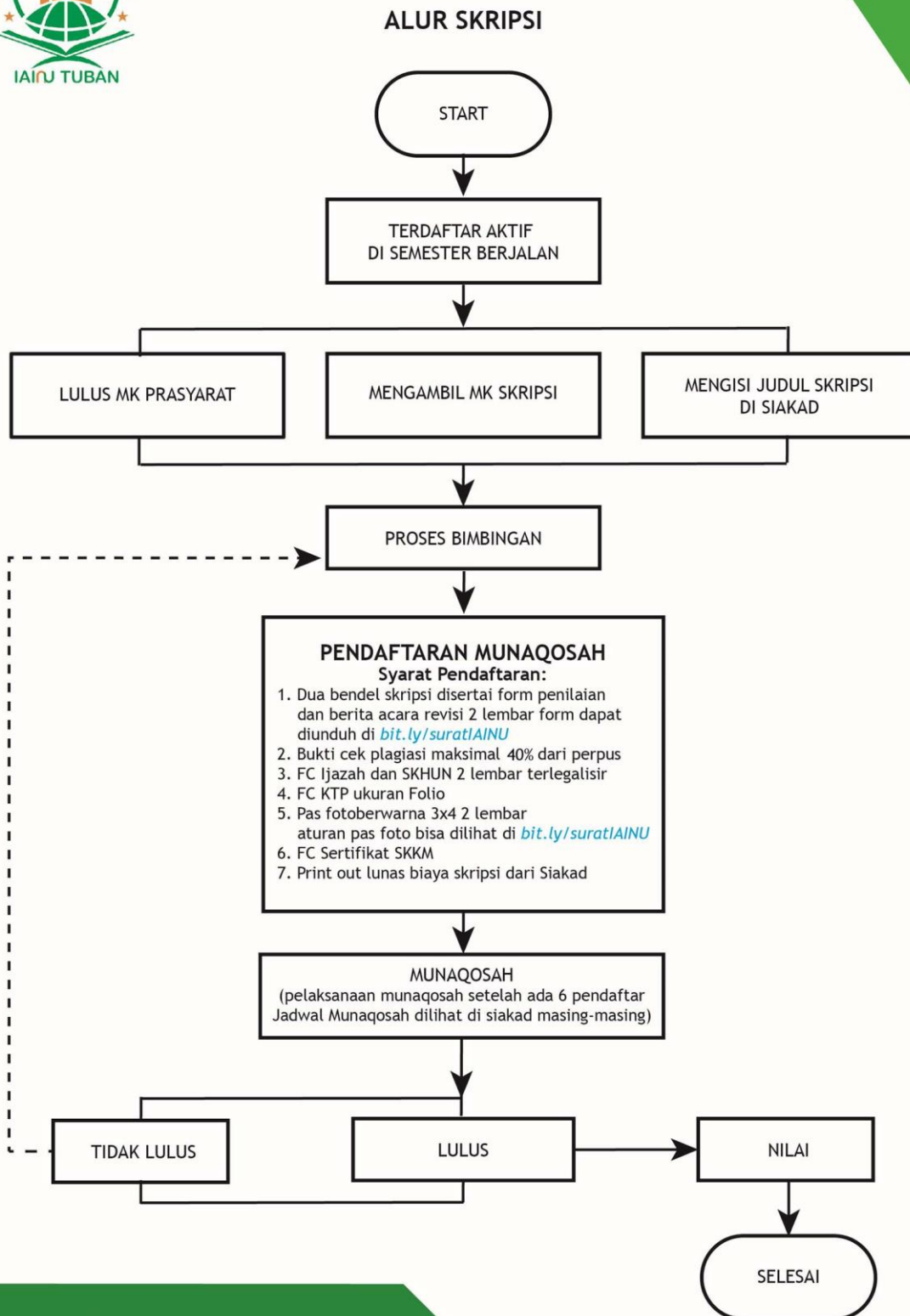
Jenis font : Times New Arabic

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	S a'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	H}a'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Z al	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

	dammah	ditulis		u
Vokal Panjang				
fathah+alif	ditulis	a>		
جاهلية	ditulis	ja>hiliyyah		
fathah+ya' mati	ditulis	a>		
يسعى	ditulis	yas'a>		
kasrah+ya' mati	ditulis	i>		
كريم	ditulis	Kari>m		
d}amah+wawu mati	ditulis	u>		
فروض	ditulis	furu>d		
kasrah+ya' hidup	ditulis	iy		
شافعي	ditulis	Sya>fi'iy		
Vokal Rangkap				
fathah+ya' mati	ditulis	ai		
بينكم	ditulis	bainakum		
fathah+wawu mati	ditulis	au		
قول	ditulis	qaulun		

Lampiran 14 Alur Penyusunan Skripsi



Kampus Religius Sosial Entrepreneur